



Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tbk Periode 2014 - 2023

Miranda ^{1*}, Widya Intan Sari ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received (11-12-2024)
Revised (10-01-2025)
Accepted (10-02-2025)

Keywords:

Current Ratio (CR), *Return On Assets (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Stock Price*

Kata Kunci:

Current Ratio (CR), *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect between Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), and Earning Per Share (EPS) on the Share Price of PT HM Sampoerna Tbk for the 2014-2023 Period. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The sample used is the financial statements of PT HM Sampoerna Tbk for the period 2014-2023 in the form of the Financial Position Report, Income Statement and Stock Highlights. The data analysis technique uses Descriptive Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, and Partial and Simultaneous Hypothesis Testing using SPSS 22. The results showed that partially Current Ratio has a significant effect on the Share Price of PT. HM Sampoerna Tbk, with a significance value of $0.008 < 0.05$ and a value ($t_{count} > t_{table}$) of $3.858 > 2.446$. Partially Return On Assets has a significant effect on the Share Price of PT HM Sampoerna Tbk, with a significance value of $0.050 \leq 0.05$ and a value ($t_{count} > t_{table}$) $2.454 > 2.446$. Partially Earning Per Share has no significant effect on the Share Price of PT HM Sampoerna Tbk, with a significance value of $0.950 > 0.05$ and a value ($t_{count} > t_{table}$) of $0.066 < 2.446$. Simultaneously Current Ratio, Return On Assets, and Earning Per Share have a significant effect on the Share Price of PT HM Sampoerna Tbk, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an $F_{count} > F_{table}$ value of $21.848 > 4.76$. The coefficient of determination of 0.986 indicates that Current Ratio, Return On Assets, and Earning Per Share have an influence of 87.4% on Stock Price while the remaining 12.6% is explained by other variables.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan adalah aporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk periode 2014-2023 yang berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Ikhtisar Saham. Adapun teknis analisis data menggunakan Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, dan Pengujian Hipotesis Parsial dan Simultan dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk, dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) $3,858 > 2,446$. Secara parsial Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk, dengan nilai signifikansi $0,050 \leq 0,05$ dan nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) $2,454 > 2,446$. Secara parsial Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk, dengan nilai signifikansi $0,950 > 0,05$ dan nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) $0,066 < 2,446$. Secara simultan Current Ratio, Return On Assets, dan Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $21,848 > 4,76$. Nilai koefisien determinasi sebesar $0,986$ menunjukkan bahwa Current Ratio, Return On Assets, dan Earning Per Share memiliki pengaruh sebesar $87,4\%$ terhadap Harga Saham sedangkan sisanya $12,6\%$ dijelaskan pada variabel lain.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

*Corresponding author.

E-mail: mirandamira939@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sebelum adanya wabah pandemi Covid-19 yang pertama kali ditemukan pada awal tahun 2020 di Kota Wuhan, Tiongkok. Perekonomian global masih tumbuh pada tingkat positif. Ancaman ketegangan geopolitik antara Amerika Serikat dan Iran menyelubungi perekonomian global sebelum pandemi Covid-19. Namun, sebelum adanya pandemi Covid-19, kondisi perekonomian global masih baik dan memberikan peluang bagi investor. Tidak hanya perekonomian global yang masih baik, namun perekonomian nasional juga masih dikategorikan baik sebelum pandemi. Selain itu, prospek perekonomian nasional masih stabil dengan pertumbuhan ekonomi berkisar antara 5 persen hingga 5 setengah persen. Serta stabilitas nilai tukar rupiah dan cadangan devisa yang melimpah semakin menarik minat investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Menurut sumber yang berasal dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id> menjelaskan bahwa pasca pandemi, kondisi pasar modal Indonesia yang terpuruk tentunya juga tidak lepas dari sentimen investor bahwa pemerintah Indonesia tidak serius menangani Covid-19. Akibatnya, investor lebih memilih menarik dananya dari pasar modal saat krisis kesehatan terjadi. Wajar saja akibatnya Harga Saham mengalami penurunan. Saat ini, sektor industri manufaktur Indonesia seperti tekstil, makanan, minuman, elektronik dan rokok telah berkembang pesat seiring dengan berjalannya waktu. Dari berbagai bidang industri tersebut, terdapat satu sektor industri yang menarik untuk di nilai kinerja keuangannya yaitu PT. HM Sampoerna Tbk yang merupakan salah satu pemimpin pasar dan yang terbesar dalam industri rokok nasional.

Harga Saham dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Kekayaan pemegang saham yang maksimal dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan. Salah satu cara untuk memperoleh dana adalah dengan menerbitkan dan menjual saham melalui pasar modal atau Bursa Efek sebagai perantara. Harga Saham yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah *closing price*. Harga Saham pada dasarnya mengalami perubahan secara alami tergantung pada tingkat penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi, maka Harga Saham juga akan meningkat. Sebaliknya jika penawaran semakin banyak maka Harga Saham cenderung turun.

Kesehatan dan kinerja perusahaan dapat diamati dengan menggunakan rasio keuangan. Posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dievaluasi menggunakan rasio keuangan. Investor akan dapat mengetahui kesehatan perusahaan yang bersangkutan dari hasil rasio keuangan tersebut. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share*. Dengan menganalisis rasio-rasio tersebut akan menunjukkan seberapa sehat perusahaan, seberapa efisien kinerjanya, atau tingkat pencapaian yang dicapai.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* juga menunjukkan berapa banyak aset lancar perusahaan yang tersedia relatif terhadap kewajibannya. *Current Ratio* yang layak menurut Kasmir (2018) adalah 200 persen atau 2:1, yang berarti bahwa perusahaan dapat dianggap berada dalam situasi yang aman untuk waktu dekat berdasarkan temuan perhitungan rasio yang begitu besar. Menurut hasil penelitian Dian Indah Sari (2020), menunjukkan hasil *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Ade Gunawan (2020), menunjukkan hasil *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari presentase rasio ini yang membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Standar industri rasio ROA menurut Kasmir adalah sebesar 30%. Dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Ircham Akbar (2021) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti ROA yang meningkat, maka Harga Saham akan ikut meningkat. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertha W Hutapea, Ivonne S Saeran, Joy E Tulung (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Tingkat laba bersih yang dapat dicapai suatu bisnis untuk setiap saham yang dimilikinya dikenal sebagai *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada pihak luar mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang dari setiap saham yang beredar di pasar. Bagilah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar untuk mendapatkan laba per saham, atau EPS. Menurut hasil penelitian Muhammad Fala Dika dan Hiras Pasaribu (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berikut gambaran dari data perhitungan laporan keuangan yang menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. HM Sampoerna Tbk periode 2014-2023.

Tabel 1 Data Current Ratio (CR) PT. HMSP Tbk. Periode 2014-2023

Tahun	Aset Lancar (Dlm Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Dlm Jutaan Rupiah)	CR (%)
2014	20,777,514	13,600,230	153%
2015	29,807,330	4,538,674	657%
2016	33,647,496	6,428,478	523%
2017	34,180,353	6,482,969	527%
2018	37,831,483	8,793,999	430%
2019	41,697,015	12,727,676	328%
2020	41,091,638	16,743,834	245%
2021	41,323,105	21,964,259	188%
2022	41,362,998	24,545,594	169%
2023	40,066,044	23,302,684	172%

Sumber: Laporan Keuangan, t PT. HMSP Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dikatakan bahwa perusahaan mencapai CR tertinggi sebesar 657% pada tahun 2015, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan nilai CR terendah yang dialami perusahaan sebesar 153% pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban lancar pada tahun tersebut lebih besar dibandingkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan. Penurunan nilai *Current Ratio* pada tahun 2021 – 2023 ini terjadi karena meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang terlalu tinggi dimana jumlah hutang lancar lebih tinggi dari jumlah aset lancarnya dan besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dilihat dari standar besarnya *Current Ratio* sebesar 200% yang lazim digunakan oleh perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan dapat dikatakan cukup baik.

Tabel 2. Data Return On Assets (ROA) PT. HMSP Tbk. Periode 2014-2023

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Dlm Jutaan Rupiah)	Total Asset (Dlm Jutaan Rupiah)	ROA (%)
2014	10,181,083	28,380,630	35,9%
2015	10,363,308	38,010,724	27,3%
2016	12,762,229	45,508,277	30,0%
2017	12,670,534	43,141,063	29,4%
2018	13,538,418	46,602,420	29,1%
2019	13,721,513	50,902,806	27,0%
2020	8,581,378	49,674,030	17,3%
2021	7,137,097	53,090,428	13,4%
2022	6,323,744	54,786,992	11,5%
2023	8,096,811	55,316,264	14,6%

Sumber: Laporan Keuangan, t PT. HMSP Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai ROA perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ROA yang terjadi disebabkan oleh margin keuntungan yang rendah akibat perputaran aset yang belum optimal. Perusahaan mencapai ROA tertinggi pada tahun 2014 sebesar 35,9% dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp. 28.380.630.000.000 dan perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp. 10.181.083.000.000, artinya setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,359 laba bersih. Sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 11,5% dari total aset yang dioperasikan sebesar 54.786.992.000.000 dan perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp. 6.323.744.000.000, artinya setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,115 laba bersih.

Tabel 3. Data Earning Per Share (EPS) PT. HMSP Tbk. Periode 2014-2023

Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Jml Saham Beredar (Lembar)	EPS (Rupiah)
2014	10,181,083,000,000	4,383,000,000	2,323
2015	10,363,308,000,000	4,652,723,076	2,227
2016	12,762,229,000,000	116,318,076,900	110
2017	12,670,534,000,000	116,318,076,900	109
2018	13,538,418,000,000	116,318,076,900	116

Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Jml Saham Beredar (Lembar)	EPS (Rupiah)
2019	13,721,513,000,000	116,318,076,900	118
2020	8,581,378,000,000	116,318,076,900	74
2021	7,137,097,000,000	116,318,076,900	61
2022	6,323,744,000,000	116,318,076,900	54
2023	8,096,811,000,000	116,318,076,900	70

Sumber: Laporan Keuangan, t. PT. HMSP Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai EPS PT. HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan dalam waktu sepuluh tahun terakhir. Nilai EPS tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.323 per lembar saham. Sedangkan nilai EPS terendah yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp. 54 per lembar saham. PT. HM Sampoerna Tbk juga melakukan *Stock Split* pada tahun 2016 dengan rasio 1:25, sehingga jumlah saham beredar pada tahun sebelumnya yaitu 2015 berjumlah 4.652.723.076 dan setelah dilakukan *Stock Split* maka jumlah saham beredar naik menjadi 116.318.076.900. EPS yang tinggi merupakan tanda bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan bersih tiap lembar saham.

Tabel 4. Data Harga Saham (Closing Price) PT. HMSP Tbk. Periode 2014-2023

Tahun	Harga Saham (Rupiah)
2014	68,650
2015	94,000
2016	3,830
2017	4,730
2018	3,710
2019	2,100
2020	1,505
2021	965
2022	840
2023	895

Sumber: Laporan Keuangan, t. PT. HMSP Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, bahwa Harga Saham terus mengalami penurunan dalam sepuluh tahun terakhir. Harga Saham tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 94.000 dan harga saram terendah yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp. 840. Merosotnya Harga Saham Sampoerna ini tidak lepas dari pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang terus menurun, terutama dari sisi laba bersih. Penurunan kinerja perusahaan utamanya disebabkan oleh kenaikan bea cukai yang jauh diatas tingkat inflasi, serta melebarnya kesenjangan bea cukai antar segmen (sebagai referensi: segmen sigaret kretek mesin golongan II memiliki tarif bea cukai 40% lebih rendah dari golongan I).

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018:135)

Rasio lancar menunjukkan berapa banyak aset lancar perusahaan yang tersedia relative terhadap kewajiban lancarnya. Rasio lancar yang layak adalah 200 persen atau 2:1, yang berarti bahwa perusahaan dapat dianggap berada dalam situasi yang aman untuk waktu dekat berdasarkan temuan perhitungan rasio yang begitu besar. Semakin tinggi angka rasio, semakin likuid perusahaan, dan semakin rendah angka rasio, semakin tidak likuid perusahaan, Anwar (2019:172)

Return On Assets

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba

bersih setelah pajak dengan total aset. ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa intensif aset perusahaan. Dengan demikian rendahnya pengembalian aset, maka semakin intensif aset perusahaan. ROA juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2018:193)

Earning Per Share

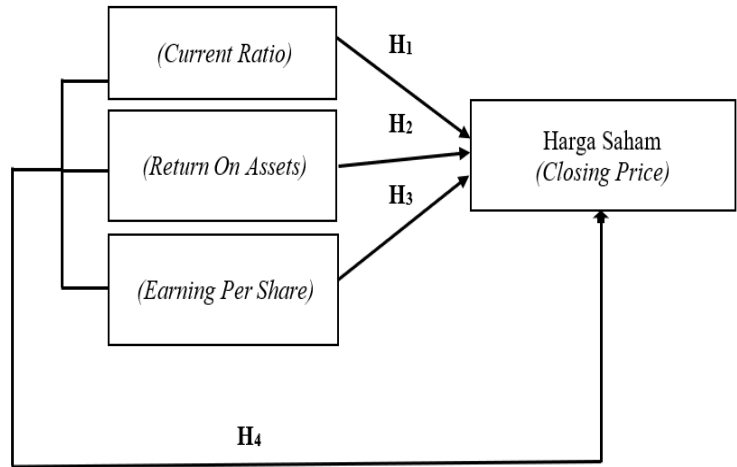
Earing Per Share (EPS) adalah rasio pasar yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham . Semakin tinggi nilai EPS, semakin tinggi pula minat investor dan menyebabkan Harga Saham meningkat. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya.

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Sumber: Darmadji & Fakhruddin (2016:198)

Harga Saham

Harga Saham diartikan sebagai harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan Harga Saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto 2010:143). Harga Saham juga di artikan sebagai sertifikat bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Dapat dikatakan pemilik atau pemegang saham apabila investor membeli saham perusahaan. Menurut Hanafi (2015:323) saham adalah bukti kepemilikan, seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan artinya ia memiliki perusahaan tersebut, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh kekayaan perusahaan yang telah menerbitkan saham.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Penelitian ini mendukung teori yang di kemukaan oleh Irhan Fahmi (2014:2250) menjelaskan dalam rangka memperkecil risiko likuiditas maka perusahaan harus memperkuat nilai likuiditas karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula dengan Harga Saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan dimana Harga Saham mencerminkan nilai perusahaan. Namun apabila likuiditas rendah maka investor mungkin akan menganggap bahwa nilai perusahaan menjadi lebih tidak menarik karena sulit untuk menjual aset atau mendapatkan uang tunai dalam waktu yang singkat. Namun, seberapa besar dampaknya tergantung pada

seberapa signifikan penurunan likuiditas tersebut. Jika penurunan likuiditas hanya sementara dan perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik dimasa depan, maka investor mungkin masih akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun, jika penurunan likuiditas sangat signifikan dan jangka panjang, maka investor dapat merasa kurang berminat dan mengurangi nilai perusahaan dimata mereka. Hasil penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh I Nyoman Sutapa (2018) menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Vera Ch. O. Manopo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017) menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2014-2023.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:65), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto*. ROA juga merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin di capai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar Harga Saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu disarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Ircham Akbar (2021) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti ROA yang meningkat, maka Harga Saham akan ikut meningkat. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertha W Hutapea, Ivonne S Saeran, Joy E Tulung (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

H₂: *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2014-2023.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) yaitu untuk menunjukkan besarnya pendapatan yang didapatkan para pemegang saham untuk setiap lembar sahamnya. Informasi mengenai EPS ini sangat penting untuk investor karena investor dapat mengetahui jika nilai laba per saham besar, maka perusahaan dalam melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham akan tinggi (Adnyana, 2020). Menurut (Daniarto, Raharjo 2013) EPS dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengetahui tingkat besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan pada setiap pemegang saham perusahaan. Nilai EPS yang dapat menggembirakan bagi para pemegang saham yaitu semakin tinggi nya nilai EPS, karena dengan nilai EPS yang tinggi maka laba yang di sediakan bagi para pemegang saham juga besar pula, sehingga Harga Saham juga akan meningkat. Hasil penelitian dari Arison Nainggolan (2019) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Muhammad Fala Dika & Hiras Pasaribu (2020) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2014-2023.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Fitria & Dedi Suselo (2022) menjelaskan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil penelitian dari Selawati, Dicky Jhoansyah, Faizal Mulia Z (2022) menunjukkan hasil Adanya pengaruh positif dan sangat besar dari *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* kepada harga saham, untuk *Return On Assets*, *Current Ratio* serta *Earning Per Share*, berdampak negatif dan substansial kepada Harga Saham. Harga Saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*).

H₄: *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2014-2023.

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal atau hubungan sebab akibat. Menurut Sugiyono (2012), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada PT. HM Sampoerna Tbk periode 2014–2023. Data sekunder tersebut dikumpulkan dengan cara metode dokumentasi. Data diperoleh melalui akses internet dari website perusahaan langsung <https://www.sampoerna.com>. Dari data tersebut diperoleh kuantitatif berupa data laporan keuangan perusahaan, profil dan sejarah yang sudah diterbitkan oleh perusahaan yang termasuk dalam PT. HM Sampoerna Tbk. Pada penelitian ini teknik atau metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, teknis analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang diangkat oleh peneliti. Untuk melakukan pengelolaan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistics 22. Sebelum melakukan analisis linear berganda terlebih dahulu melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	153	657	339.20	183.105
ROA	10	11.5	35.9	23.550	8.5147
EPS	10	54	118	89.40	23.618
HARGA SAHAM	10	840	4730	2508.10	1441.112
Valid N (listwise)	10				

Sumber: data diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat pada jumlah data yang digunakan dalam penelitian yaitu 10 (sepuluh) tahun data yang merupakan jumlah sampel dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 dan data yang digunakan merupakan data dari PT. HM Sampoerna Tbk. Hasil dari variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 153% dan nilai maximum sebesar 657% dengan rata-rata sebesar 339,20 dan standar deviasi sebesar 183,105. Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum 11,5% dan maximum 35,9% dengan rata-rata 23,550 dan standar deviasi 8,5147. Variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai minimum Rp. 54 dan maximum Rp. 118 dengan rata-rata 89,40 dan standar deviasi 23,618. Dan variabel Harga Saham menunjukkan nilai minimum Rp. 840 dan maximum Rp. 4.730 dengan rata-rata 2508,10 dan standar deviasi 1441,112.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	417.3393096
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.166
	Negative	-.227
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output pengujian data tersebut menunjukkan nilai $\alpha > 0,05$ dan hasil yang diolah dari penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,155 yang artinya data sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

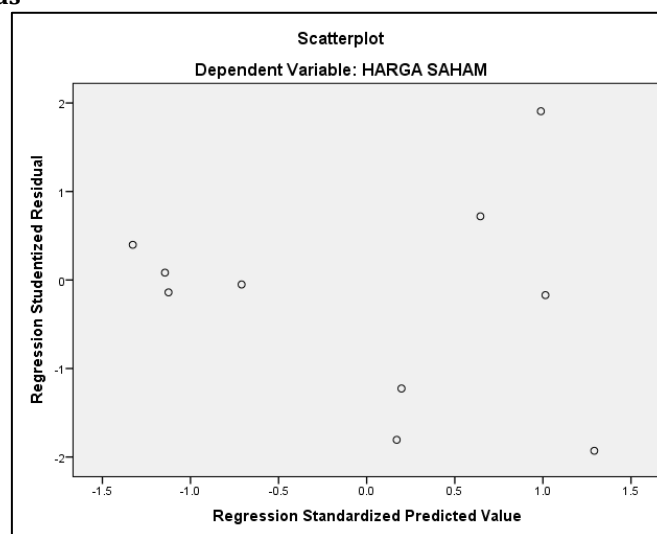
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1081.121	684.498		-1.579	.165		
	CR	4.535	1.176	.576	3.858	.008	.627	1.596
	ROA	90.673	36.952	.536	2.454	.050	.293	3.410
	EPS	-.943	14.361	-.015	-.066	.950	.252	3.963

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah, SPSS 22

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji melalui *Variance Inflation Factor (VIF)* pada hasil output SPSS 22 masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio, Return On Assets dan Earning Per Share* memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah, SPSS 22

Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 diatas, grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak pakai.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.916	.874	511.134	1.907

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) yang dihasilkan dari model regresi yaitu 1,907. Sedangkan dari tabel *Durbin Watson* (DW) dengan signifikan 0,05 dan $n=10$ serta $k=3$ maka diperoleh nilai $dL=0,5253$ dan nilai $dU=2,0163$. Jika diuraikan dengan kriteria pengujian autokorelasi $dL < d < dU$ maka hasilnya yaitu $1,907 < 2,389 < 2,0163$ yang memiliki arti bahwa pengujian tersebut tidak menghasilkan kesimpulan apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Karena pada uji *Durbin Watson* (DW) ini belum menghasilkan kesimpulan, maka penulis menggunakan cara kedua untuk melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Runs Test*. Pengambilan keputusan untuk *Runs Test* ini adalah : Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-28.96523
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: data diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka dapat dikatakan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau $0,737 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan *Durbin Watson* (DW) dapat teratasi dengan melalui uji run test sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1081.121	684.498		-1.579	.165
	CR	4.535	1.176	.576	3.858	.008
	ROA	90.673	36.952	.536	2.454	.050
	EPS	-.943	14.361	-.015	-.066	.950

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel 9 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresinya yaitu:

$$Y = -1081,121 + 4,535X_1 + 90,673X_2 - 0,943X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat interpretasikan bahwa:

1. Konstanta a sebesar -1081,121 angka ini merupakan angka konstanta yang mempunyai arti jika variabel *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3) nilainya 0, maka besarnya tingkat Harga Saham (Y) sebesar -1081.121.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai positif yaitu 4,535. Angka ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 persen pada variabel *Current Ratio* (X_1), maka nilai variabel Harga Saham akan meningkat sebesar 4.535 rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (X_2) bernilai positif yaitu 90,673. Angka ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 persen pada variabel *Return On Assets* (X_2), maka nilai

variabel Harga Saham akan meningkat sebesar 90.673 rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X_3) bernilai negatif yaitu -0,943. Angka ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 rupiah pada variabel *Earning Per Share* (X_3), maka nilai variabel Harga Saham akan menurun sebesar 0,943 rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.874	511.134

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat di katakan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,874 (87,4%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 87,4%, sedangkan sisanya sebesar 12,6% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1081.121	684.498		-1.579	.165
	CR	4.535	1.176	.576	3.858	.008
	ROA	90.673	36.952	.536	2.454	.050
	EPS	-.943	14.361	-.015	-.066	.950

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel 11 diatas, variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,008 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 3,858 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,446 atau $3,858 > 2,446$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk. Berdasarkan tabel 11 diatas, variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,050 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,050 \leq 0,05$ dan nilai t_{hitung} 2,454 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,446 atau $2,454 > 2,446$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk. Berdasarkan tabel 11 diatas, variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,950 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,950 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} 0,066 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,446 atau $0,066 < 2,446$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk.

Hasil Uji Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Hipotesis yang dilakukan adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan tingkat signifikan yaitu sebesar 5%.

Dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (df1 = k-1)$ dan $(df2 = n-k)$ dimana $n=10$ dan $k=4$, maka dapat diuraikan $F_{tabel} = (df1 = 4 - 1 = 3)$ dan $(df2 = 10 - 4 = 6)$ dalam tabel distribusi uji F mendapatkan nilai sebesar 4,76.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17123686.01	3	5707895.335	21.848	.001 ^b
	Residual	1567548.894	6	261258.149		
	Total	18691234.90	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA

Sumber: data diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel 12 diatas, mengenai uji simultan (uji F) menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,001 < 0,05$ dan nilai f_{hitung} 21,848 lebih besar dari nilai f_{tabel} 4,76 atau $21,848 > 4,76$. Maka dapat dikatakan secara simultan bahwa semua variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham PT. HMSP Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi ada beberapa variabel lain yang mungkin bisa saja mempengaruhi Harga Saham diluar variabel yang diteliti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang sebelumnya dilakukan oleh I Nyoman Sutapa (2018) dengan judul "Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks IQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016". Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.

Menurut Agnes Sawir (2005:9) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang tidak digunakan secara produktif dan pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Current Ratio (CR) adalah salah satu dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan investor saat menilai kesehatan keuangan perusahaan dan prospek masa depannya. Sentiman pasar terhadap *Current Ratio* (CR) dapat berdampak signifikan pada Harga Saham.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham PT. HMSP Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widjiarti, Keke Utami (2019) dengan judul "Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) Dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Return On Assets (ROA) memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan relatif terhadap total asetnya. Investor sering menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaingnya dalam industri yang sama. Perusahaan dengan *Return On Assets* (ROA) yang lebih tinggi biasanya dianggap lebih menguntungkan dan lebih baik dalam mengelola asetnya. Secara keseluruhan *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu matrik kunci yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Pandangan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) yang tinggi biasanya menghasilkan peningkatan Harga Saham, sementara *Return On Assets* (ROA) yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran dan menekan Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT. HMSP Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Tauhid (2021) dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Index Kompas 100 Periode 2019-2020". Hasil

penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dalam indikator profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan per sahamnya. Ini biasanya dipandang positif oleh investor karena menunjukkan profitabilitas yang kuat dan dapat mendorong Harga Saham naik. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang rendah atau menurun dapat menimbulkan kekhawatiran investor tentang kemampuan untuk menghasilkan laba dan hal tersebut menyebabkan penurunan Harga Saham. Pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) yang konsisten dari waktu ke waktu sering dilihat sebagai tanda bahwa perusahaan berada di jalur pertumbuhan yang sehat dan stabil. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang menunjukkan peningkatan *Earning Per Share* (EPS) secara berkelanjutan, karena hal tersebut dapat meningkatkan Harga Saham.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT. HMSP Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selawati, Dicky Jhoansyah dan Faizal Mulia Z (2022) dengan judul “Dampak *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) Serta *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”. Hasil penelitian tersebut secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) Serta *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.

Melalui analisis koefisien determinasi diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk periode 2014-2023 yaitu sebesar 0,874 atau 87,4% dan sisanya 12,6% dijelaskan pada variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Misalnya rasio *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Book Value Per Share* (BVS).

5. PENUTUP

Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2014-2023. Secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2014-2023. Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2014-2023. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Akbar, I., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Akbar, Ircham. “Pengaruh ROA, DER, CURRENT RATIO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10, No. 1 (2021): 1-19.
- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 15-33.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542-549.
- Badaruddin, B., & Fatmasari, F. (2021). Pengaruh Personality Dan Spiritualitas Di Tempat Kerja Terhadap Kinerja Dosen Di Makassar. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(3), 233-244.

- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 258-274.
- Farid, D. (2013). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Di Indeks LQ45. *Jurnal ilmiah STIE Perbanas*.
- Fitria, Z., & Suselo, D. (2022). Pengaruh CR, DER, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining Atau Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 2(3), 275-283.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29-40.
- Hutapea, A. W., & Saerang, I. S. (2017). Pengaruh Return On Assets, net profit margin, debt to equity ratio, dan total assets turnover terhadap Harga Saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61-70.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66-77.
- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 92-110.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap Harga Saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11-19.
- Tauhid, M. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan price to book value (PBV) terhadap harga saham di bursa efek indonesia (BEI) pada perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar di index Kompas 100 periode 2019-2020 (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of applied managerial accounting*, 2(2), 206-218.
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Prosiding PESAT*, 5.
- Widjiarti, K. U. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- Yudisti, A. S., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(9), 613-625.